

POLA AKTIVITAS RUANG PUBLIK DI TAMAN SIRING TENDEAN BANJARMASIN

SYAHRIANI PURNAMASARI

Program Studi Magister Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat
syahrianips@ymail.com

Abstract

The study is purposed to describe: (1) the pattern of activity in the Siring Tendean Park was dominantly carried out by the people who did economic activities. Because there are many street vendors (PKL) and floating market traders who were selling on weekends. Cultural activities, such as the cultural attractions and river trails, shown the characteristics of Banjar culture. Social activities are the community that conducts activities and visitors who interact, recreation and sports in Taman Siring Tendean, as well as students for educational activities. (2) The perceived benefits in terms of economy are the land for floating market traders, street vendors (PKL), and boat drivers (Kelotok) to develop their businesses. The social benefits are also felt by the community and visitors because they can communicate and avoid anti-social attitudes. Cultural benefits for actors of cultural attractions can provide a place for them to express themselves. Health benefits are able to blend in with nature and reduce stress level and also encouraging someone to do physical activities. The benefits of recreation are for refreshing and relaxing (3) The positive impact of the existence of Siring Tendean Park, namely that the economic impact can increase people income, social impacts can be used as a place for people interaction, self expression and recreation, the health effects is people can do some sport activity and the cultural impact can preserve culture Banjar. While, the perceived negative impact is the amount of garbage, there is any conflict between traders and Satpol PP and conflicts between visitors.

Keywords: activity, public space, siring tendean park

Abstrak

Tujuan penelitian mendeskripsikan; (1) pola aktivitas di Taman Siring Tendean dominan dilakukan oleh orang-orang yang melakukan kegiatan ekonomi. Karena ada banyak pedagang kaki lima (PKL) dan pedagang pasar terapung yang berjualan di akhir pekan. Kegiatan budaya, seperti atraksi budaya dan jalur sungai, menunjukkan karakteristik budaya Banjar. Kegiatan sosial adalah komunitas yang melakukan kegiatan dan pengunjung yang berinteraksi, rekreasi dan olahraga di Taman Siring Tendean, serta siswa untuk kegiatan pendidikan. (2) Manfaat yang dirasakan dalam hal ekonomi adalah tanah bagi pedagang pasar terapung, pedagang kaki lima (PKL), dan pengemudi perahu (Kelotok) untuk mengembangkan bisnis mereka. Manfaat sosial juga dirasakan oleh masyarakat dan pengunjung karena mereka dapat berkomunikasi dan menghindari sikap anti-sosial. Manfaat budaya bagi pelaku atraksi budaya dapat memberikan tempat bagi mereka untuk mengekspresikan diri. Manfaat kesehatan dapat menyatu dengan alam dan mengurangi tingkat stres dan juga mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas fisik. Manfaat rekreasi adalah untuk menyegarkan dan bersantai (3) Dampak positif dari keberadaan Taman Siring Tendean, yaitu bahwa dampak ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dampak sosial dapat digunakan sebagai tempat untuk interaksi orang, ekspresi diri dan rekreasi, dampak kesehatannya adalah orang dapat melakukan beberapa kegiatan olahraga dan dampak budaya dapat melestarikan budaya Banjar. Sementara, dampak negatif yang dirasakan adalah jumlah sampah, ada konflik antara pedagang dan Satpol PP dan konflik antara pengunjung.

Kata Kunci: aktivitas, ruang publik, taman tendean siring.

PENDAHULUAN

Kawasan ruang publik Taman Siring Tendeana Kota Banjarmasin ini menjadi *icon* baru yang wajib dikunjungi apabila ke Kota Banjarmasin, karena kawasan ini menampilkan beragam kebudayaan dan tradisi kehidupan masyarakat Banjar yang bisa kita lihat dan nikmati. Ruang publik yang satu ini juga menjadi tempat favorit untuk berbagai komunitas seni, fotografi, kuliner, otomotif, olahraga dan ketangkasan-ketangkasan lainnya untuk berkumpul dan menunjukkan eksistensinya.

Kawasan Taman Siring Tendeana sangat cocok untuk wisata murah bersama keluarga, dan salah satu *icon* yang ada di ruang publik ini adalah menara pandang yaitu suatu bangunan yang berlantai empat dengan tinggi 21 meter serta dilengkapi dengan arsitektur Banjar modern yang bisa digunakan untuk berbagai aktivitas, seperti pameran, atraksi musik, seni dan budaya, perlombaan dan yang terutama dapat melihat Kota Banjarmasin dari ketinggian yang berbeda. Ruang publik ini juga memiliki dua rumah berarsitektur Banjar yang sudah cukup tua namun sekarang sudah direnovasi. Dua rumah ini dikenal dengan Rumah Anno 1925 dan rumah hijau. Ruang publik Taman Siring Tendeana juga dilengkapi taman dengan tanaman hijau yang rindang dan luas, tersedia tempat ibadah dan yang terutama toilet.

Setiap hari minggu dan hari libur besar lainnya, ruang publik Taman Siring Tendeana selalu penuh dengan aktivitas masyarakat. Khusus di hari minggu pada ruang publik ini menyediakan pasar terapung yang siap memanjakan pengunjung dengan sensasi belanjanya. Pasar terapung yang biasanya terdapat di Muara Kuin dan Lok Baintan, sekarang juga ada di Taman Siring Tendeana. Menariknya tempo dulu barter antar penjual merupakan hal yang lumrah, namun sekarang barter tidak berlaku lagi dan dagangan pun ditaruh pada dermaga yang telah disediakan oleh pemerintah. Titik ruang publik ini merupakan titik awal dari wisata susur sungai. Pengunjung dapat mengelilingi Kota Banjarmasin dan melihat rutinitas masyarakat Banjar dengan berbagai pernik budaya sungainya yang khas, seperti melihat rumah lanting, memancing, mengunjungi pasar terapung Muara Kuin, Pulau Kembang dan Jembatan Barito.

Ruang publik yang disediakan oleh pemerintah untuk melakukan berbagai aktivitas ini, terganggu dengan hadirnya pedagang kaki lima (PKL) di sepanjang Taman Siring Tendeana. PKL yang berada di kawasan ini sebenarnya merupakan salah satu daya tarik yang menyebabkan kawasan ini menjadi ramai dikunjungi oleh masyarakat kota terutama di akhir pekan. Hal ini dikarenakan ragam jenis barang dagangan dan jasa yang ditawarkan PKL

dengan harga yang murah, menjadi salah satu hiburan yang terjangkau bagi masyarakat. Respon masyarakat yang baik tersebut sayangnya menyebabkan perkembangan kegiatan PKL menjadi tidak terkendali. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan karena kegiatan komersial yang justru merusak dan menutupi fungsi fasilitas olahraga dan budaya. Fasilitas olahraga dan budaya tidak bisa digunakan sebaik mungkin karena banyaknya masyarakat yang datang dan harus berdesak-desakkan. Hal ini disebabkan karena sebagian jalan sudah digunakan oleh para PKL untuk menaruh lapak jualannya. Jika dibiarkan terus menerus kondisi ini akan berdampak luas pada menurunnya kualitas kehidupan masyarakat dan citra Kota Banjarmasin.

KAJIAN PUSTAKA

Pola adalah entitas yang terdefinisi dan dapat diidentifikasi melalui ciri-cirinya (*features*) (Lestari, 2013). Pengertian aktivitas menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia aktivitas adalah berasal dari kata aktif: giat, dinamis mampu beraksi dan beraksi, jadi aktivitas: keaktifan, kegiatan dalam kehidupan (Abdullah, TT). Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas (Mulyono, 2001). terdapat tiga macam aktivitas pada ruang publik diantaranya:

1. Aktivitas wajib, yaitu bekerja dan sekolah.
2. Aktivitas pilihan, yaitu berekreasi.
3. Aktivitas sosial, yaitu mengobrol dan kontak pasif (Pradipta, 2013)

Persepsi kondisi non fisik karakteristik aktivitas terdiri dari aktivitas sosial, rekreatif dan olahraga. Aktivitas sosial yang terjadi di ruang terbuka publik yaitu terjadinya interaksi sosial antar pengunjung, sebagai wadah berkumpul, mengobrol, bercengkrama dan beristirahat bersama teman, komunitas dan keluarga. Aktivitas rekreatif yang terjadi di ruang terbuka publik yaitu alasan pengunjung untuk refreshing mendapatkan hiburan dan jalan-jalan menikmati suasana pusat kota. Aktivitas olahraga yang terjadi di ruang terbuka publik yaitu aktivitas yang memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan dan dapat digunakan dengan gratis, seperti lapangan basket, lapangan voli, jalur pedestrian dan fungsi campuran yang terdapat pada lapangan hijau (Azzaki, 2013).

Dalam suatu kehidupan tentu mengalami perubahan, salah satunya adalah perubahan aktivitas pada ruang kota. Perubahan-perubahan baik yang bersifat material maupun non-

material, dapat positif atau negatif, tergantung pada pengaruh luar yang diterima dan diolah oleh penduduk setempat. Perubahan-perubahan ini dimungkinkan misalnya karena adanya pengaruh dari lalu lintas, yang dapat menghasilkan *social change*, *economic change*, *technological change*, *cultural change*, dan sebagainya (Pradipta, 2013).

Taman kota sebagai ruang publik digunakan sebagai wadah untuk menampung berbagai aktivitas yang berbeda (Carmona, Heath, Oc, & Tiesdell, 2003). Pendapat ini sejalan Satu kriteria ruang publik yang baik adalah memungkinkan untuk melakukan banyak aktivitas di dalamnya. Aktivitas yang bisa dilakukan seperti olahraga, rekreasi, bermain, kontemplasi, pertemuan dan kegiatan sosial. Aktivitas yang terjadi tidak hanya satu macam melainkan sangat beragam. Salah satu kriteria ruang publik yang baik adalah adanya keberagaman aktivitas di dalamnya. Beragamnya aktivitas tersebut maka akan menyebabkan terjadinya interaksi di dalamnya, baik yang memiliki aktivitas sama maupun berbeda.

Berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2007 ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut dan ruang udara termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya sedangkan tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang. Ruang dalam suatu wilayah perkotaan diorganisasikan secara rasional dan fungsional, cenderung dizonasikan ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah, yaitu hunian kerja dan rekreasi (Puspasari, 2016).

Ruang terbuka publik merupakan ruang wadah aktivitas sosial yang melayani dan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Ruang terbuka juga merupakan wadah dari kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik. Menurut Departemen Pekerjaan Umum (2008) ruang terbuka milik umum atau publik adalah ruang terbuka yang digunakan secara bersama-sama. Ruang publik ini merupakan ruang terbuka yang difungsikan untuk penghijauan. Adapaun jenis ruang terbuka publik yaitu jalur hijau jalan, taman lingkungan (kegiatan pasif) dan ruang terbuka hijau untuk olahraga (Carr, 1992).

Menurut Call (Sunaryo, 2004) terdapat nilai kualitas yang seharusnya dimiliki oleh ruang publik agar menjadi ruang publik yang baik, yaitu sebagai berikut:

a. Ruang yang Responsif

Ruang publik yang didesain untuk melayani kebutuhan utama yang harus dipenuhi, yaitu:

1) Kenyamanan

Prasyarat ruang publik adalah kenyamanan. Indikator kenyamanan adalah lamanya waktu orang tinggal di ruang publik. Dimensi rasa nyaman yaitu faktor lingkungan, kenyamanan fisik dan kenyamanan sosial dan psikologis.

2) Relaksasi

Kenyamanan psikologis bisa menjadi prasyarat relaksasi. Hadirnya unsur-unsur alam seperti pepohonan rindang menjadi pembeda di wilayah perkotaan yang biasanya didominasi oleh bangunan atau gedung-gedung pencakar langit sehingga dapat membuat mudah untuk santai dan menyegarkan pikiran.

3) Keterlibatan Pasif

Keterlibatan pasif dengan lingkungan dapat menimbulkan rasa relaksasi. Bentuk dari keterlibatan pasif adalah melihat atau menonton. Hal yang menarik adalah orang lain dengan kehidupan dan aktivitas yang mereka lakukan. Biasanya tempat duduk yang sering digunakan adalah yang berdekatan dengan jalur pejalan kaki. Bisa juga dengan melihat air mancur dan pertunjukkan seni atau hiburan yang ada.

4) Keterlibatan Aktif

Keterlibatan aktif melibatkan langsung dengan orang-orang yang ada di dalamnya. Meskipun beberapa orang sudah cukup puas dengan hanya menonton, namun yang lain menginginkan untuk berkontak langsung dengan keluarga, teman atau orang-orang asing.

5) Penemuan Baru

Bertemunya budaya yang berbeda dan kemudian berinteraksi, memungkinkan untuk seseorang menemukan hal yang baru, bisa melalui seni pameran, teater jalanan, festival, pasar atau acara masyarakat.

b. Ruang yang Demokratis

Ruang publik dapat dipakai atau dinikmati oleh semua kalangan dan memberikan kebebasan bertindak bagi penggunaanya. Bebas bukanlah tanpa aturan. Meskipun bebas melakukan aktivitas, namun tetap ada norma yang harus dihormati sehingga kebebasan tersebut tidak mengganggu orang lain. Ruang publik ternyata memberikan pelajaran tentang bagaimana hidup bersama orang lain, yaitu saling menghargai.

c. Ruang yang Mempunyai Arti atau Bermakna

Ruang publik yang memberikan arti merupakan ruang publik yang menumbuhkan rasa rindu kepada para pemakai atau pengunjung untuk datang mengunjunginya kembali. Para pengunjung yang datang kembali akan membuat lokasi ini menjadi ramai, sehingga berpotensi menjadi peluang usaha bagi para pekerja informal seperti pedagang makanan, minuman dan jasa.

METODE PENELITIAN

Deskripsi secara mendalam pola aktivitas ruang publik di Taman Siring Tendea Kota Banjarmasin perlu dilakukan studi dengan cara menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini sangat cocok dengan menggunakan deskripsi daripada menggunakan kuantitatif yang menggunakan angka-angka dalam hasil penelitian (Sugiyono, 2013). Penelitian ini akan lebih sulit untuk dipahami jika menggunakan angka-angka dan pendeskripsianpun akan lebih sulit pula, sedangkan dengan menggunakan uraian singkat akan lebih mudah dipahami karena dalam menguraikan atau menjelaskan apa saja pola aktivitas tersebut hanya bisa diungkapkan dengan kata-kata, tidak bisa dengan angka. Sehingga peneliti memilih menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pola Aktivitas Ruang Publik Taman Siring Tendea Kota Banjarmasin.

Berbagai macam bentuk aktivitas yang dilakukan masyarakat Kota Banjarmasin di Taman Siring Tendea baik itu bersifat ekonomi, sosial, budaya, kesehatan dan rekreasi. Dari aktivitas tersebut kita dapat menyimpulkan sebuah pola aktivitas yang paling banyak dilakukan masyarakat hingga yang paling sedikit di Taman Siring Tendea Kota Banjarmasin. Berikut dapat dilihat pola aktivitas Taman Siring Tendea pada gambar 1. berikut ini yang menggambarkan pola aktivitas pada hari senin hingga jumat:



Gambar 1 Pola Aktivitas Ruang Publik Taman Siring Tende Kota Banjarmasin Pada Hari Senin Hingga Jumat



Gambar 2 Pola Aktivitas Ruang Publik Taman Siring Tende Kota Banjarmasin Pada Hari Sabtu dan Minggu

Sumber: Syahriani Purnamasari, Agustus 2018

Kawasan Taman Siring Tende pada hari biasa pola aktivitasnya cenderung digunakan sebagai tempat masyarakat untuk rekreasi dan berolahraga saja. Berbeda dengan akhir pekan, kawasan Taman Siring Tende dominan digunakan untuk tempat berjualan para pedagang kaki lima (PKL) yang mengakibatkan susahny para pengunjung untuk melakukan aktivitas. Berikut dapat dilihat pada gambar 2. Dapat dilihat bahwa aktivitas yang paling dominan dilakukan di Taman Siring Tende adalah aktivitas ekonomi karena hampir seluruh bagian ruang publik yang ada di Taman Siring

Tendean dijadikan sebagai tempat untuk berjualan para pedagang kaki lima. Yang mengakibatkan sedikitnya ruang gerak bagi pengunjung yang ingin berolahraga dan bersantai bersama keluarga.

2. Manfaat Sosial dan Budaya Pada Ruang Publik Taman Siring Tendean Kota Banjarmasin.

Pemanfaatan ruang publik Taman Siring Tenden yaitu pada manfaat ekonomi cenderung banyak digunakan sebagai tempat berjualan para pedagang kaki lima (PKL), sehingga akan menambah penghasilan bagi para pedagang. Manfaat sosial yaitu Taman Siring Tendean dijadikan sebagai tempat interaksi masyarakat Kota Banjarmasin, selain itu banyaknya muncul kerumunan-kerumunan karena adanya atraksi budaya, event budaya dan lain sebagainya. Manfaat sosial yang juga dirasakan yaitu memberikan wadah bagi komunitas untuk berkumpul dan juga menjadi tempat untuk melakukan sosialisasi. Berbagai macam manfaat yang dapat kita rasakan dengan adanya Taman Siring Tendean, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, rekreasi, pendidikan, kesehatan dan olahraga.

3. Dampak Adanya Ruang Publik Taman Siring Tendean Kota Banjarmasin.

Taman Siring Tendean mampu mendorong setiap individu terutama para pedagang pasar terapung, untuk dapat lebih maju dan kreatif lagi dalam mengembangkan usahanya sehingga dari segi ekonomi sangat membawa dampak positif bagi pedagang pasar terapung karena dapat menambah penghasilan. Selain itu untuk menarik wisatawan, para pedagang pasar terapung juga mengembangkan event-event budaya, salah satunya seperti adanya festival jukung hias.

Begitu pula yang dirasakan oleh para supir kelotok yang ada di Taman Siring Tendean. Adanya taman siring ini sangat membawa pengaruh yang sangat baik dalam segi ekonomi. Hal ini dikarenakan penghasilan yang didapat lebih meningkat dibanding sebelum dikelolanya Taman Siring Tendean. Sebelum ada siring, para supir kelotok hanya berharap dari orang yang ingin mencarter kelotoknya saja. Jadi dampak ekonomi dan salah satu cara melestarikan transportasi sungai ini bagi supir kelotok tergantung dari pengunjung yang datang ke Taman Siring Tendean.

Bagi para pelaku atraksi budaya juga merasakan hal yang sama, bahwa adanya siring ini mampu memberikan wadah bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan juga menambah penghasilan. Selain itu adanya para pelaku atraksi budaya ini secara tidak

langsung akan melestarikan dan memperkenalkan budaya Banjar kepada pengunjung. Sehingga para pengunjung dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dari atraksi budaya yang disajikan oleh para pelaku atraksi budaya. Keberadaan Taman Siring Tendea sebagai ruang terbuka memberikan kesempatan kepada para komunitas, pekerja seni dan pelaku atraksi budaya untuk menampilkan dan mengekspresikan hasil karyanya pada khalayak umum. Senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh Sunaryo (2010) ruang publik memiliki karakter, salah satunya adalah ruang tempat masyarakat mendapat kebebasan beraktivitas. Penekanan adalah pada kebebasan ekspresi dan aktualisasi diri dan kelompok, meski demikian bukan kebebasan tanpa batas. Kontrol norma, aturan dan regulasi tetap ada dan disepakati bersama.

Suasana edukatif juga dirasakan oleh para pelajar dan pengunjung dengan mengunjungi salah satu rumah cagar budaya yang ada di Taman Siring Tendea, yaitu Rumah Anno. Berkunjung ke Rumah Anno akan membuat kita merasakan suasana edukatif tentang budaya-budaya Khas Banjar. Karena di dalam Rumah Anno ada museum kecil yang berisikan peralatan tradisional, pakaian adat, kain khasnya yaitu Sasirangan. Selain itu adapula miniatur kelotok yang sedang ada di Pasar Terapung, tempat ini sering dijadikan salah satu wadah untuk foto pengunjung yang datang jauh dari luar kota.

Taman Siring Tendea sebagai wadah rekreasi dan hiburan jelas dirasakan dampaknya bagi masyarakat Kota Banjarmasin khususnya dan luar kota umumnya. Tempat yang nyaman dan biaya yang murah menjadi satu alasan yang dapat menjadi daya tarik pengunjung untuk membawa keluarganya. Selain itu di Taman Siring Tendea pengunjung dapat berolahraga bersama keluarga yaitu dengan senam pagi atau jogging. Selain dampak positif, keberadaan Taman Siring Tendea sebagai ruang publik juga membawa dampak negatif bagi kehidupan masyarakat sekitarnya. Hal ini karena di Taman Siring Tendea tercipta kebebasan yang luas dalam hal apapun, selama itu tidak mengganggu yang lainnya. Tetapi hal tersebut sering disalahgunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Pada akhirnya hal ini akan mengganggu kenyamanan masyarakat. Seperti adanya pedagang kaki lima (PKL) yang biasanya berjualan di sekitar siring, secara tidak langsung mengganggu masyarakat sekitar karena pada pedagang kaki lima (PKL) ini memakan bahu jalan yang membuat para pengunjung Taman Siring Tendea susah untuk melakukan aktivitas.

Adanya konflik antara pengunjung khususnya pada kalangan remaja juga kerap terjadi di siring. Hal ini sering membuat masyarakat sangat terganggu, karena bisa membahayakan pengunjung dan pelaku konflik itu sendiri. Pelaku konflik bisa saja membawa senjata tajam. Seperti hasil observasi yang pernah dilihat oleh peneliti sendiri. Terjadi konflik antara remaja, dimana remaja tersebut berlarian satu sama lain untuk memanggil teman-temannya dengan membawa sebungkah kayu untuk menyerang lawannya. Beruntungnya banyak polisi dan satpol PP yang menjada di kawasan ini. Menurut Fujiastuti (2013) dalam menentukan suatu aktivitas yang akan dilakukan pada suatu ruang perlu adanya perhatian dari sisi *demand* dan *supply* yang bertujuan untuk mengurangi konflik yang terjadi dalam pemanfaatan ruang. Pada umumnya berbagai aktivitas dilakukan di ruang publik. Penggunaan ruang publik memiliki kesan sebagai ruang yang dimiliki banyak orang, seharusnya pengunjung lebih memperhatikan kenyamanan pengunjung yang lain.

Dampak lainnya adalah meluasnya pergaulan bebas. Karena siapapun mudah berkunung ke siring maka dampak ini pun tidak bisa dihindari. Banyak remaja yang data dengan teman sebayanya dan bukan dengan orang tua atau keluarganya. Sehingga tempat ini dijadikannya sebagai tempat pacaran, padahal dia masih dibawah umur. Dengan kondisi dan situasi siring yang demikian bebasnya untuk melakukan apapun mampu menimbulkan masalah sosial seperti, minum-minuman keras, ngelem dan penggunaan obat terlarang seperti zineh. Tempat ini juga berpotensi sebagai tempat terjadinya kekerasan atau perilaku menyimpang lainnya.

SIMPULAN

Pola aktivitas yang dilakukan di ruang publik Taman Siring Tendea Kota Banjarmasin beragam, yaitu sebagai wadah aktivitas masyarakat dalam melestarikan budaya, mengekspresikan diri, melakukan aktivitas ekonomi, serta sebagai tempat interaksi sosial. Aktivitas masyarakat di Taman Siring Tendea biasanya dilakukan sejak pagi hingga malam hari. Adanya ruang publik tentunya memberikan dampak bagi masyarakat, baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak positif adanya ruang publik Taman Siring Tendea yaitu memberikan wadah bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi karena dapat menambah penghasilan masyarakatnya. Bagi aktivitas sosial, tentunya memberikan wadah bagi masyarakat untuk melakukan interaksi, ekspresi diri, sarana edukasi dan rekreasi.

Dampak positif dari segi budaya, tentunya dengan adanya Taman Siring Tendea, memberikan wadah bagi pelaku budaya untuk melestarikan kebudayaan Banjar. Sedangkan dampak negatif dari adanya Taman Siring Tendea yaitu adanya konflik antar pedagang kaki lima (PKL) dengan Satpol PP, selain itu konflik antar pengunjung juga kerap terjadi. Selain konflik, parkir yang berada di pinggir Jalan Pierre Tendea juga membuat macet pengguna jalannya

Aktivitas semakin ramai ketika akhir pekan, karena banyaknya masyarakat yang datang ke Taman Siring Tendea. Pola pemanfaatan ruang publik di Taman Siring Tendea Kota Banjarmasin dapat diklasifikasi menjadi tiga, yaitu:

a. Manfaat Ekonomi

Manfaat ekonomi ditandai dengan adanya pedagang pasar terapung dan pedagang kaki lima (PKL), dimana ketika akhir pekan para pedagang dapat menambah penghasilan dengan berjualan di Taman Siring Tendea. Selain para pedagang para supir kelotok juga merasakan manfaat ekonomi dengan adanya wisata susur sungai di kawasan Taman Siring Tendea. Pelaku atraksi budaya juga merasakan hal yang sama, dengan adanya Taman Siring Tendea, para pelaku atraksi dapat menambah penghasilan dari sumbangan yang diberikan oleh penonton.

b. Manfaat Sosial

Manfaat Sosial yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya Taman Siring Tendea yaitu sebagai wadah atau ruang untuk masyarakat berinteraksi, berkumpul dan berkomunikasi. Selain itu dengan adanya Taman Siring Tendea memberikan wadah bagi masyarakat untuk mengekspresikan diri, rekreasi, olahraga dan menjadi tempat yang edukatif bagi pelajar.

c. Manfaat Budaya

Manfaat budaya adanya ruang publik Taman Siring Tendea, yaitu sebagai tempat pelestarian budaya. Hal ini ditandai dengan adanya para pelaku atraksi budaya yang setiap minggu menampilkan atraksi budaya khas Banjar. Selain itu adanya wisata susur sungai juga menjadi salah satu ajang untuk melestarikan budaya khas Banjar yang dikenal dengan kota seribu sungai. Adanya pasar terapung yang menjadi *icon* bila datang ke Banjarmasin, serta makanan khasnya yang menjadi daya tarik pengunjung untuk datang ke Taman Siring Tendea. Adanya rumah anno juga menjadi salah satu tempat

dalam melestarikan kebudayaan Banjar, karena di dalamnya terdapat berbagai macam unsur-unsur kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (TT). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, . Jakarta: Sandro Jaya.
- Azzaki, M. R. (2013). Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ruang Terbuka Publik di Lapangan Pancasila Simpang Lima Semarang. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 1 No.2: 231-240.
- Carmona, M., Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2003). *Public Places- Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*. London: Architectural Press.
- Carr, S. e. (1992). *Public Space*. . Inggris : The University Of Cambridge.
- Lestari, I. P. (2013). Interaksi Sosial Komunitas Samin dengan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Komunitas*, Vol 5 No 1: 74-86.
- Mulyono, A. M. (2001). *Aktivitas Belajar*. . Bandung: Yrama.
- Pradipta, F. H. (2013). Pengaruh Keberadaan Alun-Alun Mini Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Terhadap Perubahan Aktivitas di Koridor Jalan Ahmad Yani Ungaran. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol.1 No. 1:1-10.
- Puspasari. (2016). Pola Aktivitas Pada Ruang Publik Taman Bungkul Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, Vol. 4 No.2.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. . Jakarta: PT Raja Graffindo.
- Sunaryo, R. G. (2004). Penataan Ruang Publik yang Memadukan Pola Aktivitas dengan Perubahan Fisik Kawasan (Kasus Kawasan Tambak Bayan Babarsari, Yogyakarta). *Seminar dan Lokakarya Nasional Ikatan Arsitek Indonesia*. Jakarta.